

**KONSEP KESEIMBANGAN ALAM
DALAM CERITA RAKYAT TENTANG DANAU DI TASIKMALAYA
SEBAGAI RUANG PENYADARAN KONSERVASI SUMBER DAYA AIR**

DISERTASI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh gelar Doktor
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Ridzky Firmansyah Fahmi

1502204

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

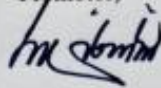
2022

LEMBAR PENGESAHAN

**KONSEP KESEIMBANGAN ALAM
DALAM CERITA RAKYAT TENTANG DANAU DI TASIKMALAYA
SEBAGAI RUANG PENYADARAN KONSERVASI SUMBER DAYA AIR**

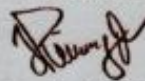
disetujui dan disahkan oleh:

Promotor,



Prof. Dr. Syihabuddin, M.Pd.
NIP 196001201987031000

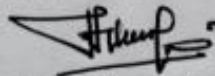
Ko-Promotor,



Dr. Sumiyadi, M.Hum.
NIP 19660321991031004

diketahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia



Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
NIP 196109101986031004

Abstrak

Disertasi ini berjudul “Konsep Keseimbangan Alam dalam Cerita Rakyat tentang danau di Tasikmalaya sebagai Ruang Penyadaran Konservasi Sumber Daya Air”. Cerita rakyat tentang danau yang dianalisis adalah cerita Situ Gede, Situ Cibeureum, dan Situ Sanghyang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur teks cerita rakyat tentang Situ Gede, Situ Cibeureum, dan Situ Sanghyang; proses penciptaannya, konteks penuturannya, nilai cerita rakyat, fungsi cerita rakyat bagi masyarakat penuturnya, dan revitalisasi cerita rakyat sebagai ruang penyadaran konservasi sumber daya air.

Teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ialah teori tradisi lisan dan cerita rakyat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan model revitalisasi. Struktur teks cerita rakyat dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Stanton dan A.J. Greimas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket. Alat pengumpulan data berupa catatan lapangan, kamera, dan alat rekam.

Hasil analisis data menunjukkan struktur teks cerita rakyat menggunakan bahasa lisan sebagai media penyampaiannya. Bahasa lisan yang dianalisis yaitu alur yang menduduki kesatuan peristiwa. Konteks penuturan cerita rakyat Situ Gede bersifat terbuka dan profan. Sementara konteks penuturan cerita rakyat Situ Cibeureum dan Situ Sanghyang disertai ritual. Proses penciptaan cerita rakyat bersifat terstruktur dan pewarisannya bersifat vertikal. Fungsi cerita rakyat bagi masyarakat penuturnya ialah sebagai alat pendidikan, pengesah pranata sosial, hiburan, dan sumber perekonomian. Revitalisasi cerita rakyat dibuat dalam bentuk sanggar cerita, cerpen, dongeng digital, dan drama. Revitalisasi dibuat dalam bentuk digital dilakukan agar dampak revitalisasi dapat tersebar luas dan mudah diakses oleh masyarakat umum sebagai ruang penyadaran konservasi sumber daya air.

Kata kunci: cerita rakyat, keseimbangan alam, ruang penyadaran konservasi sumber daya air

Abstract

This dissertation is entitled "The Concept of Natural Balance in Folklore about Lakes in Tasikmalaya as an Awareness Room for Water Resources Conservation". Folklore about the lake analyzed is the story of Situ Gede, Situ Cibeureum, and Situ Sanghyang.

The purpose of this research is to find out the structure of the folklore text about Situ Gede, Situ Cibeureum, and Situ Sanghyang; the process of its creation, the context of the narrative, the value of folklore, the function of folklore for the community who speak it, and the revitalization of folklore as a space for awareness of water resources conservation.

The theory used to analyze the research data is the theory of oral tradition and folklore. This research uses descriptive method and revitalization model. The structure of the folklore text was analyzed using the theory proposed by Stanton and A.J. Greimas. Data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. Data collection tools in the form of field notes, cameras, and recording equipment.

The results of data analysis show the structure of folklore texts using spoken language as a medium of delivery. The spoken language analyzed is the plot that occupies the unity of events. The context of the narrative of Situ Gede folklore is open and profane. Meanwhile, the context of the folklore of Situ Cibeureum and Situ Sanghyang is accompanied by rituals. The process of creating folklore is structured and its inheritance is vertical. The function of folklore for the community of speakers is as an educational tool, ratifying social institutions, entertainment, and an economic source. The revitalization of folklore is made in the form of story studios, short stories, digital fairy tales, and dramas. Revitalization is made in digital form so that the impact of revitalization can be widespread and easily accessible to the general public as an awareness space for water resource conservation.

Keywords: folklore, natural balance, awareness for water resources conservation

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah Penelitian	9
1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian	9
1.2.2 Batasan Masalah Penelitian	9
1.2.3 Rumusan Masalah Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Definisi Operasional	10
1.6 Paradigma Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Sastra Lisan dan Cerita Rakyat	12
2.2 Struktur Teks	19
2.3 Konteks Penuturan	24
2.4 Proses Penciptaan dan Pewarisan	25
2.5 Nilai	28
2.6 Fungsi	29
2.7 Revitalisasi	31
2.8 Penelitian yang Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Metode Penelitian	48
3.2 Desain Penelitian	50
3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian	52
3.4 Pengumpulan Data	62
3.5 Analisis Data	63
3.6 Instrumen Penelitian	64
3.7 Pedoman Analisis	65
3.8 Model Revitalisasi	69
3.9 Agenda Penelitian	73
BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA	74
4.1 Pengantar	74
4.2 Hasil Analisis Data	74
4.2.1 Situ Gede	74

4.2.1.1	Asal-usul Situ Gede	74
4.2.1.2	Analisis Struktur Teks Cerita Situ Gede	78
4.2.1.3	Aspek Konteks Penuturan Cerita Situ Gede	96
4.2.2	Situ Cibeureum	99
4.2.2.1	Asal-usul Situ Cibeureum	99
4.2.2.2	Analisis Struktur Teks Cerita Situ Cibeureum	103
4.2.2.3	Aspek Konteks Penuturan Cerita Situ Cibeureum	115
4.2.3	Situ Sanghyang	117
4.2.3.1	Asal-usul Situ Sanghyang	117
4.2.3.2	Analisis Struktur Teks Cerita Situ Sanghyang	119
4.2.3.3	Aspek Konteks Penuturan Cerita Situ Sanghyang	136
4.2.4	Fungsi Cerita Rakyat Situ Gede, Situ Cibeureum, Situ Sanghyang	138
4.2.4.1	Fungsi Cerita Rakyat Situ Gede	138
4.2.4.2	Fungsi Cerita Rakyat Situ Cibeureum	143
4.2.4.3	Fungsi Cerita Rakyat Situ Sanghyang	147
4.2.5	Cerita Rakyat sebagai Ruang Penyadaran Konservasi Sumber Daya Air	154
BAB V	REVITALISASI CERITA RAKYAT	165
5.1	Revitalisasi Cerita Rakyat	165
5.2	Revitalisasi Cerita Rakyat tentang Danau	165
5.2.1	Sanggar Cerita	169
5.2.2	Cerita Pendek	213
5.2.3	Dongeng Digital	214
5.2.3.1	Dongeng Berbasis Audio	214
5.2.3.2	Dongeng Animasi	215
5.2.4	Drama	215
5.2.4.1	Naskah Drama	216
5.2.4.2	Dramatic Reading	216
5.3	Revitalisasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air	217
BAB VI	SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI	221
6.1	Simpulan	221
6.2	Saran	228
6.3	Rekomendasi	229
LAMPIRAN		230
DAFTAR PUSTAKA		273
RIWAYAT HIDUP		280

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2011). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amir, A. (2013). *Sastra lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Amos, B. (1992). *Folklore, cultural performances, and popular entertainments*. Ed. Bauman, R. New York: Oxford University Press.
- Arifianto, B. (2017). Kelestarian Air Tanah Terancam. *Pikiran Rakyat*. 28 Agustus 2017.
- Atmazaki. (2005). *Teori sastra: teori dan terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Aulia, T.O.S & Arya H.D. (2011). "Kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya air di Kampung Kuta". *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, Vol. 4, No. 3.
- Badrun, A. (2003). *Patu mbojo: struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, dan fungsi*. Tesis: UI Jakarta.
- Bahri, S. (2013). *Model pelatihan pendidikan lingkungan hidup berbasis eco campus untuk meningkatkan perilaku arif lingkungan (studi di Universitas Pancabudi Medan)*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Bascom, W. (1965). The forms of folklore: prose narratives. *The Journal of American Folklore*, Vol. 78, No. 307, hlm. 3-20.
- Bauman, R. (1992). *Folklore, cultural performances, and popular entertainments*. New York: Oxford University Press.
- Biklen, B. (1982). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. Sydney: Allyn and Bacon, Inc.
- Birukou, A. dkk. (2009). *A formal definition of culture*. Workshop on Modeling Intercultural Collaboration and Negotiation (MICON) at International Joint Conference on Artificial Intelligence (IJCAI'09). <http://eprints.biblio.unitn.it/1604/1/021.pdf> (Diakses pada 12 Februari 2017)
- Budhi, S. (2018). *Revitalisasi kebudayaan dan tantangan global*. Dipresentasikan pada Festival Pesona Budaya Borneo 2 Banjarmasin 11-15 Agustus.
- Borg, W.R. (2002). *Educational research: an introduction*. USA: Pearson Education, Inc.
- Bunanta, M. (1998). *Problematika penulisan cerita rakyat untuk anak di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, B. (2003). *Analisis data penelitian kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Chapin, F. S. & Edward J.L. (1979). *Urban Land Use Planning*. USA: University of Illinois.
- Coombs, P. & Ahmed, M. (1973). *Attacking rural poverty*. Baltimore: The John Hopkins University Press.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Depdikbud. (2003). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Standar kompetensi PTK-PNF dan sistem penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Nonformal, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Devung, G.S. (1999). "Pranata tradisional serta praktek pemanfaatan dan pengelolaan sumber

- daya hutan oleh masyarakat Kenyah di wilayah hulu Sungai Bahau” dalam *Kebudayaan dan pelestarian alam: penelitian interdisipliner di pedalaman Kalimantan* (Ed. Cristina Eghenter). Jakarta: WWF Indonesia.
- Dharoko, A. (2006). “Model arahan pemanfaatan lahan untuk konservasi sumber daya air di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 13, No. 2: W-99. Daring. Tersedia di: <http://jpe-ces.ugm.ac.id/ojs/index.php/JML/article/view/312/237> (Diakses pada 12 Januari 2017)
- Ekadjati, S. (1995). *Kebudayaan Sunda: suatu pendekatan sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi penelitian folklor: konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fahmi, R.F. (2015). “Mitos situ: kemestian dan larangan” dalam *Konstelasi Kebudayaan Indonesia I*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Fauzi, H. dkk. (2014). “Keberagaman pengguna ruang publik permukiman di atas air berkepadatan tinggi”. *Jurnal RUAS*, Vol. 12 No 1. ISSN 1693-3702
- Frankael, J.R., dkk. (2012). *How to design and evaluate research in education*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.
- Guernic, A.L. (2004). “Fairy tales and psychological life plans”. *Transactional Analysis Journal*, Vol. 34, No. 3. Daring. Tersedia di: <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/036215370403400305> (Diakses pada 7 Januari 2017)
- Harini, Y. N.A. & Tedi P. (2016). “Cerita tentang bidadari mandi dan fungsinya sebagai sarana konservasi sumber daya air”. Makalah.
- Hartanto, P. (2013). “Sumber daya air bagi pemenuhan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat”. *Riset Geologi dan Pertambangan*, Vol. 22 No. 2. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Hasenan, N.N. dkk. (2013). “Cerita rakyat sebagai penerapan nilai-nilai Murni dalam Kalangan Kanak-kanak” dalam *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern* (Ed. Endraswara). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hendriawan, N. & Ruli A. (2015). *Kajian nilai kearifan lokal dalam upacara adat hajut sasih pada masyarakat adat Kampung Naga*. Penelitian FKIP Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hilman, A. & Adha, I.D. (2019). Revitalisasi cerita rakyat sebagai pengembangan karakter anak di era digital. Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram.
- Hutomo, S.S. (1991). *Mutiara yang terlupakan*. Surabaya: HISKI.
- Ibrahim, R. dkk. (2013) “Pembentukan karakter negatif dalam cerita rakyat terpilih” dalam *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern* (Ed. Endraswara). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Joesoef, S. (1986). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julianto, C.D. (2016). “Konstruksi konsep kata ‘pamali’ sebagai simbol pelestarian budaya di Masyarakat Kampung Naga” dalam *Riksa Bahasa X: Literasi dan Budaya Bangsa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Junus, U. (1981). *Mitos dan komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2013). Edisi ke-4. Jakarta: Depdikbud RI.

- Khairunnisa, M. (2014). "Kosmologi ruang adat sebagai identitas pemukiman Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat". *Teknik*, 35 (1). Daring. Tersedia di: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=195594&val=1254&title=KOSMOLOGI%20RUANG%20ADAT%20SEBAGAI%20IDENTITAS%20PEMUKIMAN%20KAMPUNG%20NAGA,%20TASIKMALAYA%20-%20JAWA%20BARAT> (Diakses pada 12 Maret 2017)
- Kluckhohn, F. R., & F. L. Strodtbeck. (1961). *Variations in value orientations*. Evanston, IL: Row, Peterson.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kreps, C. (1999). "Program pembangunan Museum Rakyat Kayan Mentarang: kebudayaan, pelestarian, dan partisipasi masyarakat" dalam *Kebudayaan dan pelestarian alam: penelitian interdisipliner di pedalaman Kalimantan (Ed. Cristina Eghenter)*. Jakarta: WWF Indonesia.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lehmann, A.C. & James E.M. (1933). *Magic, witchcraft, and religion: an anthropological study of the supernatural*. California: Mayfield Publishing Company.
- Lestari, U.F.R. (2015). "Morfologi cerita rakyat arso *Watuwe*: sebuah analisis naratologi Vladimir Propp". *Metasastra*, Vol. 8 No. 1: 139—154. Daring. Tersedia di: <http://ejournalbalaibahasa.id/index.php/metasastra/article/view/54> (Diakses pada 12 Januari 2017)
- Lietaer, B. (2003). "Kedinamisan kehidupan budaya yang berkelanjutan dalam era globalisasi dunia: masyarakat Bali sebagai contoh". *International Journal of Sosial Economics*, Vol. 30 No. 9.
- Lipman, D. 1999. *Improving Your Storytelling: Beyond the Basics for All Who Tell Stories in Work and Play (American Storytelling)*. Atlanta: August House Publishers, Inc.
- Lubis, R.F. (2006). "Air sebagai parameter kendali dalam tata ruang". *INOVASI*. Vol.7/XVIII, Juni 2006. Persatuan Pelajar Indonesia.
- Luxemburg, J.V. (1987). *Tentang sastra*. Jakarta: Intermesa.
- Marzali, A. (2006). "Struktural-Fungsionalisme". *Antropologi Indonesia*, Vol. 30, No. 2 Nahib,
- I. dkk. (2011). "Pengembangan valuasi ekonomi terumbu karang spasial dengan sistem informasi geografis dan metode benefit transfer (studi kasus Terumbu Karang di Kepulauan Karimunjawa, Jawa Tengah)". *Globë*, Vol. 13, No. 2. Daring. Tersedia di: <file:///C:/Users/User/Downloads/94-148-1-SM.pdf> (Diakses pada 38 Januari 2017)
- Nazriani. (2012). *Mantra dalam upacara pesondo (kajian struktur teks, konteks penuturan, proses penciptaan, dan kungsi serta kemungkinan pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA)*. Tesis: UPI.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Ngindra, F. (1999). "Upacara agama Bungan pada masyarakat Kenyah Bakung di Liong Apan Baru" *Kebudayaan dan pelestarian alam: penelitian interdisipliner di pedalaman Kalimantan (Ed. Cristina Eghenter)*. Jakarta: WWF Indonesia.
- Nurafiati, R.F. (2016). *Strategi pengembangan objek wisata Situ Gede di Kota Tasikmalaya*. Skripsi: Universitas Islam Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, A. dkk. (2012). "Kearifan lingkungan dalam perencanaan dan pengelolaan Hutan

- Wonosadi Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul”. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 19, No. 3: 226-237. Daring. Tersedia di: <http://jpeces.ugm.ac.id/ojs/index.php/JML/article/view/108/118> (Diakses pada 12 Januari 2017)
- Nurjamin, A. (1998). *Kajian struktur-sosiologis terhadap tradisi lisan Cigawiran*. Tesis: IKIP Bandung.
- Priadie, B & Budi H. (2008). “Upaya pendayagunaan situ Kota Tasikmalaya ditinjau dari aspek kuantitas dan kualitas air”. *Infomatek: Jurnal Informatika, Manajemen dan Teknologi*, Vol. 10, No. 3: 125-136. Daring. Tersedia di: <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=156720&src=a> (Diakses pada 08 Januari 2017)
- Pudentia, MPPS. (2015). *Metodologi kajian tradisi lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purnama, E.S.M., dkk. (2014). “Identifikasi potensi dan kendala Kampung Naga sebagai kawasan strategis cagar budaya di Kabupaten Tasikmalaya”. Daring. Tersedia di: [http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=790&name=EGI%20YAHRIL%20MULIA%20PURNAMA%20\(052109007\)%20\(ok\).pdf](http://ejournal.unpak.ac.id/download.php?file=mahasiswa&id=790&name=EGI%20YAHRIL%20MULIA%20PURNAMA%20(052109007)%20(ok).pdf) (Diakses pada 12 Maret 2017).
- Putri, G.H. & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi budaya melalui permainan angklung untuk menunjang pendidikan karakter anakusia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-91, P ISSN 2548-6284E ISSN 2615-0360Vol. 5 No. 1 Desember. (Diakses pada 20 Maret 2021)
- Qodariah, L. & Laely A. (2013). “Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga sebagai alternatif sumber belajar”. *Socia*, Vol. 10. No. 1. Daring. Tersedia di: journal.uny.ac.id/index.php/socia/article/download/5338/4641 (Diakses pada 12 Maret 2017)
- Qomariyanti, V.A., Wahono, Kuniawati, K. (2018). *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 2. P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X, hlm. 68. (Diakses pada 15 Oktober 2020)
- Rafiek. (2010). *Teori sastra: kajian, teori, dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ratna, N.K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N.K. (2013). *Glosarium: 1.250 entri kajian sastra, seni, dan sosial budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rose, D., & Martin, J. R. (2012). *Learning to Write, Reading to Learn. Genre, Knowledge and Pedagogy in the Sydney School*. Sheffield/Bristol: Equinox.
- Rose, D. (2016). “Engaging Children in The Pleasures of Literature and Verbal Art”. *English in Australia* (2), 52. Daring. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/310614907> (Diakses 8 Mei 2021)
- Rusyana, Y. (1981). *Cerita rakyat nusantara: himpunan makalah tentang cerita rakyat*. Bandung: FKSS.
- Rusyana, Y. (2000). *Prosa tradisional: pengertian, klasifikasi dan teks*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusyana, Y. (2008). *Tradisi sebagai tumpuan kreatifitas seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Saringendyanti, E. (2008). *Kampung Naga, Tasikmalaya dalam mitologi: upaya memaknai warisan budaya Sunda*. Penelitian: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Sumedang.
- Schwartz, S.H. (2013). “Societal Value Culture: Latent and Dynamic”. *Journal of*

- Cross-Cultural Psychology*, Vol. 45(1): 42–46. Daring. Tersedia di:
<http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0022022113513404> (Diakses pada 17 Januari 2017)
- Sediapermana, E. (2009). “Pendidikan informal: reposisi, pengakuan, dan penghargaan”.
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 4, No. 2. Daring. Tersedia di:
<http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1220> (Diakses pada 16 Januari 2017)
- Sedyawati, E. (2008). *Keindonesiaan dalam budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Semi, A. (1993). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Soetisna, E.R. dkk. (2012). *Jangjawokan: inventarisasi puisi mantra Sunda*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Spradley, J.P. (1997). *Metode etnografi*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Stanton, R. (2007). *Teori fiksi (Terj. Sugihastuti)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryat, Y. (2015). *Wawasan kesundaan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudikan, S.Y. (2013). *Kearifan budaya lokal*. Sidoarjo: Damar Ilmu.
- Sudjana, H.H. (2004). *Pendidikan non formal: wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, azas*. Bandung: Falah Production.
- Sumardjo, J. (2014). *Estetika paradoks*. Bandung: Kelir.
- Sumardjo, J. (2015). *Sunda: pola rasionalitas budaya*. Bandung: Kelir.
- Sumiyadi. (2016). Revitalisasi novel burak siluman karya Mohamad Ambri ke dalam cerpen “Burak Siluman” karya Ajip Rosidi. *Litera*, Vol. 15, No.2.
- Sumiyadi. (2019). *Kajian budaya dalam perspektif sastra bandingan dan kebermanfaatannya terhadap pembelajaran sastra Indonesia*. Prosiding. Bandung: Balai Bahasa Jawa Barat.
- Sumiyadi. (2021). *Kesusastraan Indonesia: teori, pengkajian, dan model pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Supanggih, R. (2008). “Kesenimanan dalam tradisi kesenian”. Daring. Tersedia di
<http://tradisilisan.blogspot.co.id/2008/04/kesenimanan-dalam-revitalisasi-kesenian.html> (Diakses tanggal 22 April 2017)
- Supriatna, E. (2011). “Kajian nilai budaya tentang mitos dan pelestarian lingkungan pada masyarakat Banceuy Kabupaten Subang”. *Patanjala*, Vol. 3, No. 2. Bandung.
- Sutiyono. (2010). *Benturan budaya Islam: puritan dan sinkretis*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sutiyono. 2012. *Paradigma Pendidikan Seni di Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwondo, T. (2011). *Studi sastra: konsep dasar dan penerapannya pada karya sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Syamsuddin, A.R. & Vismaia S.D. (2006). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: Rosda.
- Taum, Y. Y. (2011). *Studi sastra lisan: sejarah, teori, metode, dan pendekatannya disertai contoh penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.
- Tesar, M. (2016). “Forever young: childhoods, fairy tales and philosophy”. *Global Studies of Childhood*, Vol. 6(2): 222–233. Daring. Tersedia di:
<http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2043610616647642> (Diakses pada 7 Januari 2017)

- Tim Fokusmedia. (2013). *Undang-undang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Bandung: Fokus Media.
- Tim Penyusun. (2004). *Undang-undang RI No. 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Tisnasari, S. dan Ahmad S. (2013). “Tradisi lisan ziarah kubur Eyang Dalem Cikundul di Kabupaten Cianjur: sebuah kajian bentuk, fungsi, dan makna folklor pada cerita rakyat” dalam *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern (Ed. Endraswara)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Titscher, S. dkk. (2009). *Metode analisis teks dan wacana (Ed. Abdul Syukur Ibrahim)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tucher, A. (2007). “Communication, community, reality, ritual, and the *Potato Hole Woodson*”. *Journal of Communication Inquiry*, Volume 31 Number 4: 301-309. Daring. Tersedia di: <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0196859907305164?legid=spjci%3B31%2F4%2F301&patientinform-links=yes> (Diakses pada 7 Januari 2017)
- Udu, S. (2013). “Tradisi lisan sebagai media konservasi lingkungan dalam masyarakat Wakatobi” dalam *Folklor dan Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern (Ed. Endraswara)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional*. Daring. Tersedia di: http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 1992 tentang penataan ruang*. Daring. Tersedia di: <http://www.pu.go.id/uploads/services/2011-11-29-12-2955.pdf> (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2004 tentang sumber daya air*. Daring. Tersedia di: <https://www.google.co.id/search?q=situs+resmi+uu+no+7+2004+tentang+sumber+daya+air&oq=situs+resmi+uu+no+7+2004+tentang+sumber+daya+air&aqs=chrome..69i57.17594j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#> (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup*. Daring. Tersedia di: [http://175.184.234.138/p3es/uploads/unduhuan/UU_32_Tahun_2009_\(PPLH\).pdf](http://175.184.234.138/p3es/uploads/unduhuan/UU_32_Tahun_2009_(PPLH).pdf) (Diakses pada tanggal 05 Januari 2017)
- Vauclair, C.M. dkk. (2011). “The structure of human values at the culture level: a metaanalytical replication of Schwartz’s value orientations using the Rokeach value survey”. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 42(2): 186–205. Daring. Tersedia di: <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0022022110396864> (Diakses pada 17 Januari 2017)
- Warnaen, S. dkk. (1987) *Pandangan hidup orang Sunda seperti tercermin dalam tradisi lisan dan sastra Sunda*. Penelitian Tahap I. Bandung: Bagian proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warnaen, S. dkk. (1987) *Pandangan hidup orang Sunda seperti tercermin dalam tradisi lisan dan sastra Sunda*. Penelitian Tahap II. Bandung: Bagian proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Sunda, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Warto. (2014). Revitalisasi kesenian *kethek ogleng* untuk mendukung pengembangan pariwisata

di Kabupaten Wonogiri. *Paramita*, Vol. 24 No. 1.
Wellek, R. & Austin W. (1990). *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
World Bank. (1998). "Indogenues Knowledge for Development a Frame Work for Action".
Africa: Knowlwdge and Learning Center Africa Region.
www.data.tasikmalayakota.go.id. (2018).
www.googlemaps. (2018).
Zulfahnur, dkk. (1996). *Teori sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Zulkifli, (2013). Pelestarian dan konservasi sumber daya air. Daring. Tersedia di:
<http://bangazul.com/pelestarian-dan-konservasi-sumber-daya-alam/> (Diakses pada 20
Januari 2017)

Informan:

Aip. (2017). "Pemanfaatan Sumber Air Situ Sanghyang". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017.
Desa Cibalanarik.
Atang. (2017). "Asul-usul Situ Cibeureum". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Tamansari.
Awis. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Ayi. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Eje. (2017). "Asal-usul Situ Sanghyang". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Desa
Cibalanarik.
Gilang. (2017). "Asal-usul Situ Sanghyang". Hasil wawancara pribadi: Mei 2017.
Desa Cibalanarik.
Herman. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Imas. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Lina. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Maslikan. (2017). "Asal-usul Situ Sanghyang". Hasil wawancara pribadi: Mei 2017.
Desa Cibalanarik.
Suhendar. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Tedi. (2017). "Asal-usul Situ Sanghyang". Hasil wawancara pribadi: Mei 2017. Desa
Cibalanarik.
Tesa. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Yadi. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.
Yayah. (2017). "Asal-usul Situ Cibeureum". Hasil wawancara pribadi: Mei 2017. Kecamatan
Tamansari.
Yulistia. (2017). "Asal-usul Situ Gede". Hasil wawancara pribadi: Juli 2017. Kecamatan
Mangkubumi.

